

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor jasa saat ini mengalami pertumbuhan sangat pesat. Saat ini ekonomi di Indonesia sedang mengarah pada sektor jasa. Menurut (Herman 2020) sejak 5 tahun terakhir pertumbuhan sektor jasa jauh lebih tinggi dibandingkan sektor industri. Hal ini tentunya akan mempengaruhi persaingan pada dunia usaha. Saat persaingan semakin ketat maka usaha jasa tentunya tidak akan hanya bersaing dengan pesaing lokal namun juga akan bersaing dengan para pesaing nasional. Hal tersebut telah menciptakan perubahan dalam model dan praktek manajemen. Pesaing lokal banyak tergerus oleh usaha jasa modern yang lebih praktis dan berkelas. Pada sebuah jasa usaha dibutuhkan sebuah perencanaan untuk penetapan tarif dan biaya jasa.

Kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan yang dikagumi karena keunikan dan keindahannya (Silvia 2017). Sejalan dengan berkembangnya jaman berbagai macam kesenianpun mulai berkembang seperti yang dulunya kita hanya bisa menyaksikan pertunjukan wayang dirumah-rumah atau disekitar lingkungan tempat tinggal, namun berbeda dengan saat ini, kini sudah dapat menonton pertunjukan wayang yang terkadang disiarkan di stasiun televisi, atau pertunjukan *live* di teater. Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menyangga kebudayaan dan juga kesenian, mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara,

menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi (Widyasari 2019)

Bentuk kesenian yang ada di masing-masing daerah tentunya berbeda-beda. Hal tersebut tergantung pada budaya yang ada di masing-masing daerah. Seperti halnya Jakarta tepatnya daerah betawi dengan kesenian lenongnya, Bali dengan berbagai tarian-tarian tradisionalnya, Ponorogo dengan kesenian reog ponorogonya. Madura merupakan salah satu pulau yang memiliki banyak kesenian yang cukup unik dan disenangi masyarakat seperti musik saronen, kerapan sape, pertunjukan tandak, upacara adat nyader serta seni pertunjukan ludruk. Seni ludruk merupakan suatu kesenian yang hampir mirip dengan teater atau drama tradisional. Ludruk merupakan suatu drama tradisional yang diperagakan oleh sebuah grup kesenian yang dipergelarkan di sebuah panggung dengan mengambil cerita tentang rakyat sehari-hari yang diselangi dengan lawakan dan diiringi gamelan sebagai musik (Deden 2017).

Secara etimologis, kata ludruk berasal dari kata molo-molo dan gedrak-gedruk. Molo-molo berarti mulutnya penuh dengan tembakau sugi yang hendak dimuntahkan dan keluarlah kata-kata yang membawakan kidung, dan dialog. Sedangkan gedrak-gedruk berarti kakinya menghentak-hentak pada saat menari di pentas (Yulianti 2015). Ludruk dinilai sebagai tontonan rakyat yang cocok bagi masyarakat madura, sebab tontonan ini bercerita tentang kehidupan sehari-hari serta adanya lawakan sebagai selingan membuat penontonnya merasa terhibur, salah satu ludruk yang terkenal di daerah madura adalah Ludruk Rukun Karya yang ada di Kecamatan Saronggi tepatnya di Desa Tanjung. Kelompok ini selalu diundang masyarakat baik

diluar Madura maupun masyarakat setempat. Dalam satu kali tampil terdapat beberapa elemen-elemen pendukung untuk menyukkseskan pertunjukan ludruk.

Ludruk Rukun Karya ini merupakan salah satu kesenian yang paling banyak diminati oleh masyarakat. Kelompok ini selalu diundang oleh masyarakat baik diluar Madura maupun masyarakat setempat. Dalam satu kali tampil terdapat beberapa elemen-elemen pendukung untuk menyukkseskan pertunjukan ludruk, elemen-elemen tersebut merupakan unsur penunjang seperti properti yang digunakan saat tampil, kostum pemain serta akomodasi pemain beserta *crew*, hal itulah yang menjadi acuan dalam penentuan tarif ludruk.

Kelompok Ludruk Rukun Karya belum memiliki standart dalam penentuan tarif. Tarif menjadi suatu hal yang sangat penting, bukan hanya bagi kelompok ludruk itu sendiri tetapi juga masyarakat yang mengundang. Jika penentuan tarif tidak dihitung dengan baik atau tidak adanya standart yang ditetapkanbeberapa masalah mungkin saja terjadi semisal adanya rasa kecewa oleh pihak pengundang karena tarif yang diberikan terlalu mahal sehingga hal ini menjadi salah satu kelemahan bagi Rukun Karya karena apabila seseorang sudah merasa dirugikan otomatis dia tidak akan lagi mengundang kelompok ludruk tersebut.

Oleh karena itu penentuan tarif pada keseniaan ludruk rukun karya ini penting dilakukan agar kelompok rukun karya tetap menjadi kelompok ludruk yang diminati masyarakat serta kelompok ludruk ini tetap menyuguhkan penampilan-penampilan terbaiknya. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik mengangkat topik tersebut ke dalam

penelitian dengan judul “ **Penentuan Tarif Nanggap Kesenian Ludruk Rukun Karya Di Kecamatan Saronggi** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu mengenai “Bagaimana Penentuan Tarif Pada Kesenian Ludruk di Madura?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dari adanya rumusan masalah yang disebutkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penentuan tarif pada kesenian Ludruk Rukun Karya di Madura yang dapat memberikan informasi lebih terperinci.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan memberikan manfaat kepada:

1. Bagi praktisi kesenian, diharapkan dapat membantu dalam memperhitungkan biaya penentuan tarif dalam memperhitungkan biaya penentuan harga pokok dan penentuan tarif jasa kesenian.
2. Bagi masyarakat akademik, untuk memperoleh pengetahuan mengenai penentuan tarif dalam studi yang terjadi didunia bisnis secara nyata dan dapat menambah kepustakaan.

1.5 Batasan Penelitian

Supaya penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, peneliti membatasi penelitian ini hanya memfokus pada penentuan tarif jasa kesenian ludruk rukun karya di madura.